

Nama : Indri Mutiara

NPM : 2523031001

Magister Pendidikan IPS

REVIEW JURNAL INTERNASIONAL

A. Identitas Jurnal

Judul : Efficacy of Formative Assessment Practices in Social Studies Instructions
Penulis : Anthony Bordoh
Tahun : 2023
Jurnal : Asian Journal of Education and Social Studies
DOI : 10.9734/ajess/2023/v49i41219

B. Review Jurnal

Jurnal internasional berjudul “*Efficacy of Formative Assessment Practices in Social Studies Instructions*” yang ditulis oleh Anthony Bordoh (2023) dalam Asian Journal of Education and Social Studies merupakan salah satu kajian yang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan praktik asesmen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini berangkat dari permasalahan umum dalam dunia pendidikan, yaitu masih dominannya penggunaan asesmen sumatif yang hanya berorientasi pada hasil akhir, sementara proses pembelajaran kurang mendapatkan perhatian dalam praktik penilaian. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana calon guru (teacher trainees) menerapkan asesmen formatif dalam pembelajaran IPS di Ghana, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena memungkinkan guru untuk secara terus-menerus memantau perkembangan belajar, mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif secara langsung. Dengan demikian, asesmen tidak lagi diposisikan sebagai alat pengukuran akhir, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bersifat dinamis, reflektif, dan berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses asesmen. Asesmen formatif memungkinkan terjadinya dialog pedagogis yang lebih intensif, di mana guru dapat memahami kebutuhan belajar siswa secara individual maupun kelompok. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik pendidikan IPS yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep sosial, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kesadaran sosial terhadap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks ini, asesmen formatif berfungsi sebagai alat untuk membangun pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*), karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi dan evaluasi diri. Dengan kata lain, asesmen menjadi sarana untuk mengembangkan metakognisi siswa, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengontrol proses berpikir mereka sendiri, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

C. Kelebihan Jurnal

Dari sisi kelebihan, jurnal ini memiliki sejumlah keunggulan yang patut diapresiasi. Pertama, fokusnya pada asesmen formatif menunjukkan keberpihakan pada pendekatan penilaian yang lebih progresif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan modern. Dalam era pembelajaran abad ke-21, asesmen tidak lagi sekadar alat untuk memberikan nilai, tetapi harus mampu mendorong proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan reflektif. Kedua, penggunaan pendekatan kualitatif memberikan kedalaman analisis yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif pengalaman dan persepsi calon guru dalam menerapkan asesmen formatif. Hal ini memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai tantangan dan peluang dalam implementasi asesmen di lapangan. Ketiga, jurnal ini menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator sekaligus evaluator yang adaptif, yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh secara berkelanjutan. Keempat, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa asesmen formatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa (*student engagement*), yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar. Dalam konteks IPS, keterlibatan siswa sangat penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep, tetapi juga untuk membangun kepedulian terhadap isu-isu sosial.

D. Kelemahan Jurnal

Namun demikian, di balik kelebihanannya, jurnal ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dikritisi secara akademik. Salah satu kelemahan utama adalah penggunaan metode kualitatif yang tidak dilengkapi dengan data kuantitatif, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Tanpa adanya pengukuran statistik yang jelas, sulit untuk memastikan sejauh mana efektivitas asesmen formatif dapat diterapkan secara luas dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks lokal di Ghana, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda dengan negara lain, termasuk Indonesia. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara guru dan siswa merespons praktik asesmen, sehingga hasil penelitian tidak dapat langsung diadopsi tanpa adanya penyesuaian kontekstual. Kelemahan lainnya adalah kurangnya pembahasan mengenai integrasi teknologi dalam asesmen, padahal perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam praktik penilaian, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi asesmen berbasis digital, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dalam analisis hasil belajar. Selain itu, jurnal ini juga belum secara mendalam membahas asesmen dalam konteks kompetensi khas IPS, seperti literasi sosial, pemecahan masalah sosial, serta kemampuan analisis isu global, yang sebenarnya merupakan inti dari pembelajaran IPS itu sendiri.

E. Relevansi dengan Kondisi Sekarang

Jika ditinjau dari relevansinya dengan kondisi pendidikan saat ini, jurnal ini memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi, khususnya dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia yang saat ini mengarah pada pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen formatif menjadi salah satu komponen utama yang digunakan untuk memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dalam jurnal yang menekankan pentingnya asesmen sebagai proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran. Selain itu, dalam konteks pendidikan IPS yang saat ini semakin diarahkan pada penguatan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C), asesmen formatif menjadi alat yang sangat efektif untuk memantau perkembangan kompetensi tersebut secara berkelanjutan. Lebih jauh lagi, dalam konteks global, pendidikan IPS juga memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam meningkatkan kesadaran sosial,

tanggung jawab terhadap lingkungan, serta kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah global. Dalam hal ini, asesmen formatif dapat digunakan untuk menilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa, sehingga pembelajaran IPS dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan teori dan praktik asesmen dalam pendidikan IPS, khususnya dalam menegaskan peran strategis asesmen formatif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya data kuantitatif dan belum optimalnya integrasi teknologi, jurnal ini tetap relevan sebagai rujukan dalam memahami arah perkembangan asesmen pendidikan yang lebih modern dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu, jurnal ini dapat dijadikan sebagai landasan konseptual yang kuat dalam penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan asesmen IPS yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan, serta dapat dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih mutakhir untuk menghasilkan sistem penilaian yang lebih komprehensif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Jurnal internasional berjudul "*Efficacy of Formative Assessment Practices in Social Studies Instructions*" karya Anthony Bordoh (2023) dalam *Asian Journal of Education and Social Studies* memberikan landasan konseptual yang kuat dalam memahami pentingnya asesmen formatif dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam konteks pengembangan kompetensi abad ke-21 yang selaras dengan prinsip *green economy* dan Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian ini menegaskan bahwa asesmen formatif berperan sebagai instrumen penting dalam memantau proses belajar siswa secara berkelanjutan, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan IPS yang berbasis *green economy*, asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa terkait konsep ekonomi dan lingkungan, tetapi juga untuk menilai sejauh mana siswa memiliki kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang berkelanjutan. Dengan demikian, asesmen formatif menjadi alat strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai *green economy*, seperti efisiensi sumber daya, keberlanjutan lingkungan, dan keadilan sosial, ke dalam proses pembelajaran IPS.

Lebih lanjut, relevansi jurnal ini dengan tema SDGs sangat terlihat pada penekanannya terhadap pembelajaran yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Dalam kerangka SDGs,

khususnya tujuan ke-4 (Quality Education) dan tujuan ke-13 (Climate Action), pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang sadar akan isu-isu global dan mampu berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Asesmen formatif yang dibahas dalam jurnal ini memungkinkan guru untuk menilai perkembangan siswa tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari aspek sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan. Misalnya, dalam pembelajaran IPS yang mengangkat tema *green economy*, guru dapat menggunakan asesmen formatif untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan lingkungan, seperti eksploitasi sumber daya alam, perubahan iklim, atau ketimpangan ekonomi, serta menilai sejauh mana siswa mampu mengusulkan solusi yang berbasis prinsip keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Education for Sustainable Development (ESD)* yang menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.